

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK TANI NEKAMESE DI DESA OELTUA KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG

Analysis Of Financial Management In The Nekamese Farmer Group In Oeltua Village, Taebenu Subdistrict, Kupang District

Maria Irsanti Naitcea^{1,a)}, Petrus E. De Rozari^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} mariairsantinaitcea@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} reynermakatita@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada Kelompok Tani Nekamese di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Pengelolaan keuangan yang dimaksud mencakup beberapa aspek penting, seperti perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai situasi keuangan kelompok tani tersebut. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok tani, serta data sekunder dari dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Nekamese belum menerapkan dan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik. Praktik pengelolaan yang ada saat ini masih dianggap kurang maksimal dan tidak memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam proses pengelolaan keuangan kelompok tani. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan efektif.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Pengelolaan Keuangan, Pendapatan,

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah “kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa desa memiliki kewenangan dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan desa. Hal ini menunjukkan suatu produk era reformasi yang menjadi bentuk awal kemandirian desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa pada prinsipnya tetap mengacu pada pokok pengelolaan keuangan daerah yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta keuangan desa yang bisa ditanggungjawabkan (Permendagri No. 113 Tahun 2014). Dana desa yang diberikan kepada desa akan dikelola oleh pemerintah desa, agar tujuan adanya dana desa dapat tercapai. Melalui dana desa, diharapkan desa mampu menyelenggarakan otonominya agar dapat tumbuh dan

berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri, dan dapat meningkatkan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sektor pertanian merupakan sektor penting yang mempunyai kemampuan memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan dan peningkatan perekonomian serta kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai pengaruh besar terhadap upaya peningkatan kesejahteraan (Sukmawati et al. 2020). Kelompok tani di Kota Kupang tersebar di berbagai lokasi. Salah satunya adalah Desa Oeltua Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, yang dimana terdapat kelompok tani salah satunya Kelompok tani Nekamese. Kelompok tani Nekamese merupakan salah satu kelompok tani yang mengembangkan usaha tani tanaman pangan. Kelompok Tani Nekamese merupakan kelompok tani yang didirikan pada tahun 2002. kelompok tani ini membudidayakan berbagai jenis tanaman, jagung, kacang-kacangan, ubi dan pepaya. Kelompok tani ini masih berjalan hingga saat ini. Anggota kelompok tani Nekamese dan beberapa kelompok tani lainnya yang ada Sejak berdiri hingga saat ini, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok tani Nekamese menyangkut bibit, pupuk dan obat-batan. Berdasarkan survei pendahuluan, Kelompok tani Nekamese Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang dibentuk untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sumber pangan, dan juga bertujuan menciptakan kelompok tani mandiri yang dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan anggotanya. Kelompok tani Nekamese ini, memiliki sebanyak 23 orang anggota dan 3 orang sebagai pengurus inti yang diketuai oleh Oktovianus Samanel dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Peran Kelompok Tani Nekamese bagi peningkatan ekonomi anggota terkait dengan pupuk bersubsidi itu tidak bisa langsung dari petani beli ke distributor harus melalui proses pendataan ril dengan luas lahan dan kebutuhan pupuk terkait dengan data dengan luas tanah dan membutuhkan pupuk seberapa. Dengan adanya kelompok tani, petani bisa bersama-sama bergotong royong, bisa mendapat bantuan-bantuan dari pusat seperti subsidi pupuk dari pemerintah dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Saat ini kelompok Nekamese merupakan salah satu daerah yang tertinggal sehingga masih memerlukan pengelolaan keuangan untuk mendukung kemajuannya dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan UMKM

Menurut Ningtias (2017), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah entitas bisnis yang dapat dijalankan oleh individu atau kelompok dalam berbagai sektor, seperti industri, agribisnis, dan manufaktur. UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran. Selain itu, keberadaan UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing daerah. Dengan inovasi dan kreativitas yang ditawarkan, UMKM berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Handoko (2011), manajemen atau pengelolaan adalah proses yang melibatkan kerja sama dengan orang-orang untuk menetapkan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan organisasi. Proses ini mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi dasar seperti perencanaan,

pengorganisasian, dan penyusunan personalia yang efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan pengarahan dan kepemimpinan untuk memastikan bahwa semua anggota tim bergerak ke arah yang sama. Pengawasan menjadi bagian penting dalam manajemen, karena memungkinkan pemantauan kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kelompok Tani

Menurut Hermanto & Swastika (2011), kelompok tani merupakan lembaga yang dibentuk secara langsung di tingkat petani untuk mengorganisir dan membantu para petani dalam menjalankan usaha tani mereka. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai organisasi khusus atau kelompok sosial bagi petani di suatu wilayah atau desa. Pembentukan kelompok tani ini didasarkan pada kesamaan kepentingan dan tujuan untuk meningkatkan serta menciptakan kemakmuran dalam usahatani masyarakat. Di tengah tantangan pembangunan pertanian yang semakin kompleks, pemberdayaan kelembagaan tani menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani. Dengan dukungan yang tepat, kelompok tani dapat berperan sebagai motor penggerak dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam suatu program atau peristiwa tertentu. Menurut Raharjo (2017), studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh dan terperinci, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memberikan informasi yang komprehensif mengenai subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang, termasuk ketua kelompok, Bapak Okto Samanel; sekretaris kelompok, Bapak Saulus Bani; bendahara kelompok, Bapak Eksar Puai; serta tiga anggota kelompok lainnya. Dengan melibatkan berbagai informan, penelitian ini dapat menggali perspektif yang beragam mengenai dinamika kelompok. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang jelas dan sistematis. Pendekatan ini membantu dalam memahami konteks dan makna di balik data yang dikumpulkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kelompok tersebut beroperasi dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, studi kasus ini tidak hanya memberikan insight kepada peneliti, tetapi juga kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian telah dipaparkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membahas hasil dari temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari penelitian ini, yakni Analisa pengelolaan keuangan pada Kelompok Tani Nekamese, antara lain sebagai berikut:

Perencanaan

Dari hasil penelitian terhadap indikator perencanaan peneliti dapatkan bahwa secara umum anggota kelompok Tani Nekamse tidak melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan pertanian, di mulai dari perencanaan keuangan awal seperti jenis tanaman yang akan di tanam, pupuk yang akan digunakan dikarenakan semuanya itu didapat dari pemerintah. Menurut Kuswadi (2005) bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan keuangan tahunan dan jangka panjang. Perencanaan merupakan aspek penting dan memegang peranan utama dalam menjalankan suatu kegiatan pertanian. Apabila pertanian tidak dibekali dengan melakukan perencanaan keuangan awal, maka dapat memberi dampak buruk juga bagi pelaku pertanian. Perencanaan yang baik diyakini dapat mendorong tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pencatatan. Dari hasil penelitian terhadap indikator pencatatan, peneliti dapatkan bahwa Kelompok Tani Nekamese tidak melakukan pencatatan terhadap kegiatan usahanya. Menurut Kuswadi (2005) bahwa pencatatan merupakan salah satu kegiatan dalam transaksi keuangan yang terjadi di setiap perusahaan dan dicatat secara sistematis dan kronologis. Pencatatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Nekamese ini yaitu secara umum tidak melakukan pencatatan karena mereka menganggap tidak pentingnya melakukan pencatatan. Hasil penelitian indikator pencatatan sejalan dengan hasil penelitian dari Arfiani Nur Khusna dan Safri Adam pada tahun 2017 dengan judul "Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Kelompok Petani Sayur Kauman". Hasil penelitian menggambarkan Kelompok petani sayur Kauman merupakan kelompok tani yang memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan, terlihat dari hasil penghitungan penjualan yang selalu mengalami kerugian padahal penjualan tiap bulan selalu meningkat. Hal ini diakibatkan tidak adanya sistem yang menangani masalah pencatatan keuangan.

Pelaporan

Pelaporan menurut Kuswadi (2005) bahwa kegunaan laporan yang dibuat tidak hanya sekedar angka-angka tertulis tetapi memiliki informasi. Dari hasil penelitian terhadap indikator pelaporan, peneliti dapatkan bahwa anggota Kelompok Tani Nekamese yang lebih banyak tidak membuat pelaporan keuangan atau tidak membuat dalam bentuk laporan keuangan. Dari hasil wawancara yang didapat disimpulkan bahwa masih banyak anggota kelompok yang menganggap pelaporan keuangan itu tidak penting. Pelaporan keuangan yang efektif dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Rais Pulwaka (2023) dengan judul "Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Pada kelompok Tani Penjual Pupuk di Kecamatan Cangkringan". Hasil penelitian yaitu Kelompok tani yang ada di Indonesia sangat tidak memperdulikan laporan keuangan, hal ini terjadi akibat minimnya sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya sehingga membuat kelompok tani tidak mengetahui bahwa laporan keuangan itu sangat penting bagi usaha mereka.

Pengendalian

Pengendalian dalam kegiatan pertanian mengacu pada berbagai tindakan dan strategi yang digunakan untuk mengelola risiko, mengoptimalkan hasil, dan memastikan keberlanjutan operasi pertanian. Pengendalian dalam kegiatan pertanian bertujuan untuk

meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sistem pertanian, sambil meminimalkan dampak negatif. Dari hasil penelitian terhadap indikator pengendalian, peneliti dapatkan bahwa semua anggota tidak mampu mengendalikan keuangan mereka dengan baik dan benar. anggota kelompok yang tidak mampu mengendalikan keuangan dengan tidak memperdulikan dan tidak memperhatikan anggaran agar pengeluaran sesuai dengan yang mereka harapkan tetapi mereka lebih memperhatikan setiap kebutuhan pertanian termasuk kebutuhan mendesak tanpa mempertimbangkan dan memikirkan dampak yang mereka akan terima. Penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Ravel Anwar, Yuyun Yuniarsih, Andre Prantino Depeda, Evi Christine Tambunan, Tina Rosa (2022) dengan judul "Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan". Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk menjalankan sebuah fungsi perencanaan dan pengendalian jika dilakukan dengan metode penganggaran yang bersifat Top Down serta pencatatan yang lebih detail atas setiap peristiwa yang sudah terdapat dalam rincian anggaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Nekamese Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang belum melakukan pengelolaan keuangan dan harus perlu diperbaiki lagi. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Nekamese Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang ini, semua anggota kelompok tani Nekamese belum mampu mengelola keuangan dengan baik melalui kegiatan perencanaan sebelum mereka melakukan kegiatan pertanian. Kelompok Tani Nekamese Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang juga tidak melakukan pencatatan pada kegiatan pertanian, sehingga hal ini berdampak pada kegiatan mereka. Selain itu juga, berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti, maka disimpulkan bahwa semua anggota Kelompok Tani Nekamese tidak melakukan pelaporan keuangan. Hal ini sangat berdampak buruk bagi Keuangan Anggota Kelompok. Dan Terakhir, Kelompok Tani Nekamese Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang tidak mampu mengelola Keuangan dalam hal pengendalian keuangan, karena masih ada anggota kelompok yang menganggap bahwa kegiatan pengendalian seperti pembuatan anggaran itu tidak penting untuk dilakukan. Hal ini juga akan berdampak bagi pergerakan keuangan dan juga keberlangsungan kegiatan pertanian mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan oleh penulis bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani Nekamese Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. agar lebih memahami dan juga menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan pertanian serta menjadikan pengelolaan keuangan untuk mengevaluasi kinerja. Untuk pencatatan harus diperbaiki lagi mungkin dengan kedepannya bisa menggunakan sistem aplikasi agar lebih efektif dan efisien. Untuk

pelaporan harus lebih sadar akan pentingnya membuat laporan keuangan untuk berkembangnya pertanian. Dan Untuk pengendalian harus dilakukan sepenuhnya salah satu yang penting yaitu melakukan evaluasi agar jika ada kesalahan bisa diperbaiki demi pengembangan terhadap pertanian.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji ulang indikator penelitian yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya karena penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi, mungkin peneliti selanjutnya dapat mampu membantu menyelidiki setiap tantangan keuangan yang dihadapi oleh anggota kelompok seperti fluktuasi harga komoditas pertanian serta masalah manajemen keuangan internal.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu membantu menyelidiki setiap tantangan keuangan yang dihadapi oleh anggota kelompok seperti fluktuasi harga komoditas pertanian serta masalah manajemen keuangan internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., Yuniarsih, Y., Depeda, A. P., Tambunan, E. C., & Rosa, T. (2022). Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1083-1096.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Dasar – dasar Manajemen Produksi dan Operasi Edisi 1*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hermanto, N., & Swastika, D. K. S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390. <https://doi.org/10.21082/Akp.V9n4.2011.371-390>
- Indonesia, M. D. N. R. (2014). *Permendagri No. 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa*. Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Kuswadi, I. (2005). Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. *J PT Elex Media Komputindo*.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) (Study Kasus Di Umkm Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.15408/Aj.V8i1.5127>
- Pulwaka, R., & Nugraeni, N. (2023). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA KELOMPOK TANI PENJUAL PUPUK DI KECAMATAN CANGKRINGAN. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 220-223.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Sukmawati, S., Asmawati, A., Nurhidayanti, S., & Abubakar, H. (2020, November). Perilaku Agribisnis Usaha Peternakan Unggas Di Era Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 5, No. 1, pp. 130-134).